BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan suatu proses terpenting dalam sebuah kehidupan seseorang, pendidikan juga sangat menentukan dan menuntun masa depan hasil belajar untuk tolak ukur dalam sebuah kehidupannya namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia yang di wariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Berbagai pemusatan yang diperoleh melalui pendidikan tersebut tidak lain dan tidak bukan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pembentukan yang diharapkan ada dalam diri siswa untuk menjadi manusia seutuhnya membutuhkan aktivitas, interaksi, maupun hubungan positif membutuhkan sebuah kondisi yang disebut dengan pembelajaran adanya proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia, serta berlaku dimanapun dan kapanpun yang mana pengajaran juga memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak. Sedangkan, pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik atau siswa suatu pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa

yang dirancang, dan telah susun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran siswa yang bersifat internal mencakup pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam pikiran dan pemahaman siswa, termasuk cara mereka untuk memproses informasi, mengingat dan memenuhi konsep belajar proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan suasana dan terjadi umpan balik di antara keduanya. Maka, penggunaan bantuan seperti media maupun model pembelajaran diharapkan mampu membuat proses dan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat Octavia (2020:13), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami oleh seorang guru dalam menyampaikan materi dalam kelas saja dengan menggunakan model pembelajaran dapat menciptakan kualitas pemelajaran yang diinginkan dengan diperlukannya model pembelajaran *MEA (Means-End Analysis)* mampu untuk membantu guru meningkatkan kualitas siswa. Sedangkan Menurut Asih (2020:179), model pembelajaran *means-ends analysis* ini merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah untuk menyajikan materi melalui pendekatan yang bersifat heuristik, mengelaborasi

menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, dan mengelaborasi sub-sub masalah sehingga terjadinya konektivitas serta memiliki strategi solusi, dengan menggunakan model pembelajaran *MEA (Means-End Analysis)* dapat menganalisis suatu masalah dengan menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh hasil akhir atau tujuan akhir.

Menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh hasil belajar maka makna model pembelajaran *MEA (Means-Ends analysis)* sangatlah penting dalam salah satu aspek dalam mengembangkan sebuah pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan pada sebuah pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran MEA diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Untuk mencapai proses hasil dari pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman hasil kemampuan siswa diperlukannya sebuah dorongan ataupun sebuah motivasi dari guru agar siswa terdorong dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model *MEA (Means-Ends Analysis)* kemungkinan akan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Untuk itu guru diharuskan mempunyai pendekatan kepada siswa agar mampu membangkitkan semangat siswa pada saat dilakukannya kegiatan pembelajaran pada khususnya para guru di sekolah SMAN 15 Muaro Jambi.

Adanya keberadaan seorang guru tidak lain bertujuan untuk memberikan sebuah motivasi kepada siswa dengan tujuan akhirnya agar hasil pembelajaran yang diraih oleh siswa tersebut akan lebih bagus dan memenuh standar KKM

yang diinginkan. SMAN 15 Muaro Jambi sendiri memiliki hasil standar belajar tersendiri khususnya minimal memenuhi nilai KKM seperti kelas XI pada pembelajaran ekonomi yang ditetapkan oleh guru adalah 68. Ataupun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi

No.	Kelas	Nilai KKM (siswa)				Jumlah (siswa)
		< 68	%	> 68	%	
1.	XIA	3	16,6	15	83,3	22
2.	XIB	12	54,5	10	45,4	19

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 15 Muaro Jambi, tahun 2023. (data diolah)

Berdasarkan tabel sebelumnya, bahwa standar KKM siswa untuk kelas XI pada pelajaran ekonomi 68. Untuk kelas XIA siswa yang mendapatkan jumlah nilai yang sangat kecil dari 68 adalah 3 orang siswa dari jumlah total keseluruhan 22 siswa. Masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM, sebaliknya pada kelas XIB siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 68 berjumlah 12 orang siswa dari total jumlah 19 siswa. Berarti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, jika semua yang ditotalkan dari jumlah keseluruhannya ada sebanyak 15 orang siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM.

Kegiatan proses pembelajaran di SMAN 15 Muaro Jambi masih sangat kurang optimal dan kondusif dikarenakan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru tidak diharuskan dengan menggunakan metode ceramah saja melainkan masih banyak lagi dengan menggunakan metode yang lebih kreatif dan berinovatif lainnya agar

siswa pada saat kegiatan pembelajaran tidak merasa jenuh dan membosankan. Sehingga, membuat siswa cenderung tidak aktif pada saat guru menerangkan ataupun memberikan materi pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang asyik sibuk sendiri memainkan HP ataupun tidur-tiduran dibelakang saja pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat ini banyak guru yang kurang dalam menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar bersungguh-sungguh dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu masih banyak juga siswa yang telat pada saat mengumpulkan tugas yang diberikan kepada guru, membuat siswa malas masuk ke dalam kelas sehingga siswa tersebut lebih sering telat masuk dibandingkan tepat waktu pada saat pembelajaran. Selain itu, dengan menurunnya minat dan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran maka guru diwajibkan untuk memberikan sebuah motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam memperoleh hasil belajarnya.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran sangat berdampak baik bagi siswa, maka menggunakan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik yang diinginkan oleh siswa tersebut, dengan tercapainya hasil belajar maka penggunaan media dan model yang diterapkan oleh guru sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan akhir.

Dapat diketahui bahwa dari permasalahan sebelumnya, setidaknya para guru yang ada di SMAN 15 Muaro Jambi dengan menggunakan sebuah model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*), dengan diharapkannya menggunakan model ini siswa dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan yang memumpuni

pada proses kegiatan belajar mengajar. Demikian sebuah penelitian untuk lebih tertarik menggunakan judul penelitian mengenai "Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Ekonomi Di SMAN 15 Muaro Jambi."

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan mengenai penjelasan latar belakang sebelumnya, masalah dalam sebuah penelitian tersebut dapat berpengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas yang dimiliki oleh siswa tersebut maka perlu adanya identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Hasil belajar ulangan penilaian tengah semester siswa masih banyak di bawah KKM.
2. Masih banyak siswa yang kurang tanggap ketika guru memberikan pertanyaan.
3. Masih banyak siswa kurang bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Guru cenderung menggunakan metode dengan ceramah dalam pembelajaran.
5. Masih banayak siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran.
6. Masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam saat pembelajaran dan lebih sibuk dengan bermain HP ataupun tidur-tiduran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka diperlukannya sebuah batasan masalah supaya penelitian ini mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar ulangan penilaian tengah semester siswa masih banyak di bawah KKM.
2. Masih banyak siswa kurang bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
3. Masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam saat pembelajaran dan lebih sibuk dengan bermain HP ataupun tidur-tiduran.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memberikan sebuah gambaran yang sangat jelas mengenai masalah yang dikaji terhadap sebuah penelitian sehingga mudah dimengerti. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah sebelumnya maka rumusan masalah pada sebuah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi ?
2. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi ?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini diharapkan untuk memenuhi sebuah tujuan penelitian supaya penelitian mencapai sebuah sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran konvesional dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan Peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru.

   Dapat dijadikan sebuah informasi tentang bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran Ekonomi khususnya pada kelas XI dengan cara menggunakan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)*.

2. Bagi Peneliti.

   Dapat dijadikan sebuah penelitian terhadap suatu karya ilmiah kemudian dijadikan sebuah karya penelitian.

3. Bagi Pihak Terkait.

   Dapat menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen dengan mengguakan model pembelajaran *MEA (Means-Ends Analysis)*. Selain itu, dapat dijadikan sebuah informasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.